

## **IMPLEMENTASI NILAI MULTIKULTURAL PADA SANTRI PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN MODERN QOMAMADANI BATANG**

<sup>1</sup>Nur Muhtadin Hanafi, <sup>2</sup>M. Hufron

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: [umiahnaf130192@gmail.com](mailto:umiahnaf130192@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the implementation of multicultural values among students at the Modern Qomamadani Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School in Batang. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The Modern Qomamadani Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School in Batang was chosen as the research location because it is known as an institution that integrates religious education with multicultural values. The results of the study indicate that the implementation of multicultural values in this boarding school is carried out through several strategies. First, through a curriculum that integrates materials on tolerance, cultural diversity, and peace. Second, through extracurricular activities that involve students in various activities that emphasize cooperation and appreciation for differences. Third, through everyday practices in the boarding school that reflect respect for the diverse backgrounds of the students. The implementation of these multicultural values has a positive impact on students' attitudes and behavior. Students become more open, tolerant, and able to work with people from various cultural backgrounds. This also strengthens social bonds among students and shapes students' character to be more inclusive and appreciative of diversity. This study concludes that multicultural education in boarding schools plays an important role in shaping students' character to be tolerant and appreciative of differences. The Modern Qomamadani Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School in Batang can serve as a model for other religious educational institutions in integrating multicultural values into the educational process.

**Keyword:** *multicultural, students, boarding school, cultural diversity, Qomamadani*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan keragaman budaya yang sangat kaya. Setiap daerah memiliki budaya, bahasa, dan adat istiadat yang unik. Keberagaman ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia dalam menjaga persatuan dan kesatuan (Raharjo, 2023). Pendidikan multikultural menjadi salah satu upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerja sama di tengah-tengah keberagaman tersebut (Hakim, 2021; Setiawan, 2020).

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri, dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pendidikannya. Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang adalah salah satu institusi yang berupaya mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Pesantren ini tidak

hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga berusaha menanamkan nilai-nilai multikultural kepada para santrinya (Hidayat, 2022; Nur, 2023).

Implementasi nilai-nilai multikultural di Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang dilakukan melalui berbagai strategi. Pertama, melalui kurikulum yang mengintegrasikan materi-materi tentang toleransi, keragaman budaya, dan perdamaian. Kedua, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan santri dalam berbagai aktivitas yang mengedepankan kerja sama dan penghargaan terhadap perbedaan (Susanto, 2021; Amin, 2022; Wijaya, 2019). Ketiga, melalui praktik kehidupan sehari-hari di pesantren yang mencerminkan penghargaan terhadap keragaman latar belakang santri.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi nilai-nilai multikultural dilakukan di Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang dan dampaknya terhadap sikap dan perilaku santri. Implementasi nilai multikultural diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis, di mana setiap santri dapat menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang beragam. Hal ini penting untuk membentuk karakter santri yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural di pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri yang toleran dan menghargai perbedaan. Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang dapat menjadi model bagi institusi pendidikan agama lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pendidikan. Keberhasilan implementasi nilai-nilai multikultural di pesantren ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dan pendidikan multikultural dapat berjalan beriringan dan saling melengkapi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang implementasi nilai-nilai multikultural di Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang. Metode studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendetail tentang konteks spesifik di pesantren tersebut (Creswell, 2018). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks

nyata dan mendapatkan wawasan yang kaya tentang proses implementasi nilai-nilai multikultural (Yin, 2014).

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang, yang terletak di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena dikenal sebagai institusi yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan nilai-nilai multikultural (Hidayat, 2022). Pesantren ini memiliki lingkungan yang beragam dengan santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk mengkaji implementasi nilai-nilai multikultural.

Partisipan penelitian terdiri dari santri, guru, dan pengurus pesantren. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Santri yang dipilih adalah mereka yang aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki latar belakang budaya yang beragam. Guru dan pengurus pesantren dipilih karena memiliki peran penting dalam implementasi nilai-nilai multikultural di pesantren (Miles & Huberman, 2014). Peneliti memastikan bahwa partisipan yang terlibat dalam penelitian ini memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan implementasi nilai-nilai multikultural secara akurat.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen.

1. **Wawancara mendalam:** Dilakukan untuk mendapatkan informasi dari perspektif partisipan tentang implementasi nilai-nilai multikultural di pesantren. Wawancara ini melibatkan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan refleksi partisipan terkait pendidikan multikultural. Setiap wawancara direkam dan ditranskrip untuk memastikan akurasi data (Patton, 2015).
2. **Observasi partisipan:** Digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi dan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai multikultural. Observasi dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan sehari-hari di pesantren. Peneliti mencatat interaksi antar santri, antara santri dan guru, serta antara santri dan lingkungan sekitarnya (Spradley, 1980).
3. **Analisis dokumen:** Dilakukan untuk mengkaji kurikulum, modul pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan pendidikan multikultural di pesantren. Dokumen-dokumen ini memberikan wawasan tentang kebijakan dan strategi yang digunakan

untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pendidikan (Bowen, 2009).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini melibatkan proses pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi temuan berdasarkan tema-tema tersebut. Analisis tematik dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan makna yang terkandung dalam data kualitatif (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis data dilakukan secara iteratif, yaitu dengan mengulang-ulang proses pengkodean dan penelaahan data hingga mencapai saturasi data (Lincoln & Guba, 1985). Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. **Transkripsi data:** Semua data dari wawancara dan observasi ditranskrip untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewatkan.
2. **Pengkodean awal:** Data dikodekan secara terbuka untuk mengidentifikasi tema-tema awal yang muncul dari data.
3. **Identifikasi tema utama:** Kode-kode awal dikelompokkan menjadi tema-tema utama yang menggambarkan implementasi nilai-nilai multikultural.
4. **Penelaahan tema:** Tema-tema utama direview dan disempurnakan untuk memastikan bahwa mereka mencakup semua aspek penting dari data.
5. **Interpretasi data:** Tema-tema utama diinterpretasikan untuk memberikan wawasan mendalam tentang implementasi nilai-nilai multikultural di pesantren.

## HASIL PENELITIAN

### Strategi Implementasi Nilai Multikultural di Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi nilai-nilai multikultural di Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang dilakukan melalui tiga strategi utama: kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan praktik kehidupan sehari-hari.

1. **Kurikulum:** Pesantren ini memiliki kurikulum yang mengintegrasikan materi tentang toleransi, keragaman budaya, dan perdamaian. Contohnya, dalam mata pelajaran agama, santri diajarkan tentang pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan sesama manusia, terlepas dari latar belakang budaya mereka (Hidayat, 2022).
2. **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Kegiatan ekstrakurikuler di pesantren ini dirancang untuk mengedepankan kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan. Misalnya,

santri dilibatkan dalam diskusi antarbudaya, pertukaran budaya, dan seminar tentang pentingnya menghargai perbedaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri tentang keragaman budaya dan mengembangkan sikap toleransi (Nur, 2023).

3. **Praktik Kehidupan Sehari-hari:** Praktik kehidupan sehari-hari di pesantren mencerminkan penghargaan terhadap keragaman latar belakang santri. Misalnya, pesantren ini mengadakan acara tahunan yang melibatkan komunitas lokal untuk memperkuat hubungan sosial dan budaya antara santri dan masyarakat sekitar. Selain itu, pesantren ini juga menerapkan kebijakan inklusif yang mendorong santri untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan (Wijaya, 2019).

### **Dampak Implementasi Nilai Multikultural terhadap Santri**

Implementasi nilai-nilai multikultural di Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang memiliki dampak positif terhadap sikap dan perilaku santri. Berikut adalah beberapa temuan utama:

1. **Peningkatan Sikap Toleransi:** Santri menjadi lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Mereka mampu menerima dan menghargai keberagaman budaya di sekitar mereka (Susanto, 2021).
2. **Pengembangan Kemampuan Kerjasama:** Santri menunjukkan kemampuan kerjasama yang lebih baik dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Mereka mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan yang melibatkan kerjasama lintas budaya (Amin, 2022).
3. **Peningkatan Pemahaman Antarbudaya:** Pendidikan multikultural di pesantren ini membantu santri untuk memahami pentingnya komunikasi antarbudaya dan menghargai perbedaan. Santri menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial dan budaya yang beragam (Wijaya, 2019).
4. **Penguatan Ikatan Sosial:** Implementasi nilai-nilai multikultural juga memperkuat ikatan sosial di antara santri. Mereka merasa lebih dekat dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi dengan sesama santri, terlepas dari perbedaan budaya mereka (Susanto, 2021).

### **Temuan Tambahan**

Selain dampak positif terhadap sikap dan perilaku santri, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi nilai-nilai multikultural di pesantren.

Tantangan tersebut antara lain:

1. **Kendala Sumber Daya:** Kurangnya sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan multikultural. Misalnya, keterbatasan dana untuk mengadakan acara budaya atau seminar (Hidayat, 2022).
2. **Perbedaan Persepsi:** Terdapat perbedaan persepsi di antara santri dan pengurus pesantren terkait pentingnya nilai-nilai multikultural. Beberapa santri masih memiliki pandangan yang eksklusif dan kurang terbuka terhadap perbedaan (Nur, 2023).
3. **Keterbatasan Materi Pembelajaran:** Keterbatasan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pesantren. Hal ini mengakibatkan beberapa santri kurang memahami konsep-konsep multikultural secara mendalam (Wijaya, 2019).

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Strategi Implementasi Nilai Multikultural**

Implementasi nilai-nilai multikultural di Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan praktik kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa pesantren ini berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam proses pendidikannya. Kurikulum yang mengintegrasikan materi tentang toleransi, keragaman budaya, dan perdamaian mencerminkan pendekatan holistik dalam mendidik santri (Banks, 2019). Penelitian oleh Gay (2020) juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan diskusi antarbudaya, pertukaran budaya, dan seminar tentang penghargaan terhadap perbedaan memainkan peran penting dalam mengembangkan sikap toleransi dan kerjasama di antara santri. Menurut Sleeter dan Grant (2009), kegiatan seperti ini dapat mengurangi prasangka dan diskriminasi serta mempromosikan kesetaraan pendidikan bagi semua siswa. Penelitian ini mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa santri yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki sikap yang lebih inklusif dan toleran (Nur, 2023).

Praktik kehidupan sehari-hari di pesantren yang mencerminkan penghargaan terhadap keragaman latar belakang santri juga menunjukkan bahwa pendidikan multikultural bukan hanya teori, tetapi diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Mukminin dan Haryanto (2018) yang menyatakan bahwa pesantren dapat berfungsi sebagai agen perubahan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kehidupan sehari-hari.

### **Dampak Positif Implementasi Nilai Multikultural**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai multikultural di pesantren ini memiliki dampak positif terhadap sikap dan perilaku santri. Santri menjadi lebih terbuka, toleran, dan mampu bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini mendukung penelitian Susanto (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat memperkuat ikatan sosial dan membentuk karakter siswa yang inklusif. Santri yang mendapatkan pendidikan multikultural juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi antarbudaya dan pemahaman tentang pentingnya toleransi dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Amin (2022) dan Wijaya (2019) juga menemukan bahwa pendidikan multikultural dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antarbudaya dan kesadaran sosial siswa.

### **Tantangan dalam Implementasi Nilai Multikultural**

Meskipun implementasi nilai-nilai multikultural di Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang memiliki banyak dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Kurangnya sumber daya yang memadai, perbedaan persepsi di antara santri dan pengurus pesantren, serta keterbatasan materi pembelajaran menjadi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural secara efektif (Hidayat, 2022; Nur, 2023; Wijaya, 2019).

Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan sumber daya dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih komprehensif untuk mendukung implementasi nilai-nilai multikultural di pesantren. Selain itu, penting bagi pengurus pesantren untuk menyamakan persepsi tentang pentingnya pendidikan multikultural dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural (Banks, 2019).

## **Implikasi Penelitian**

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan di pesantren dan lembaga pendidikan agama lainnya. Implementasi nilai-nilai multikultural di pesantren dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman. Pendidikan multikultural di pesantren juga dapat berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang toleran, inklusif, dan mampu beradaptasi dengan masyarakat yang semakin global dan beragam (Gay, 2020; Sleeter & Grant, 2009).

## **PENUTUP**

Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai multikultural di Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang dan dampaknya terhadap sikap dan perilaku santri. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Strategi Implementasi:** Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang mengimplementasikan nilai-nilai multikultural melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan praktik kehidupan sehari-hari. Kurikulum pesantren mengintegrasikan materi tentang toleransi, keragaman budaya, dan perdamaian. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mengedepankan kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan. Praktik kehidupan sehari-hari di pesantren mencerminkan penghargaan terhadap keragaman latar belakang santri.
2. **Dampak Positif:** Implementasi nilai-nilai multikultural di pesantren ini berdampak positif terhadap sikap dan perilaku santri. Santri menjadi lebih terbuka, toleran, dan mampu bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Pendidikan multikultural di pesantren ini juga membantu santri untuk memahami pentingnya komunikasi antarbudaya dan menghargai perbedaan.
3. **Tantangan:** Beberapa tantangan dalam implementasi nilai-nilai multikultural di pesantren ini meliputi kurangnya sumber daya, perbedaan persepsi di antara santri dan pengurus pesantren, serta keterbatasan materi pembelajaran. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan multikultural di pesantren.

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut:

1. **Peningkatan Sumber Daya:** Pesantren perlu meningkatkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan multikultural. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, untuk mendapatkan dukungan finansial dan material.
2. **Pengembangan Materi Pembelajaran:** Pesantren perlu mengembangkan materi pembelajaran yang lebih komprehensif dan relevan dengan nilai-nilai multikultural. Materi tersebut harus mencakup berbagai perspektif budaya dan agama, serta dilengkapi dengan contoh-contoh praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Pelatihan dan Pendidikan Guru:** Pengurus pesantren perlu menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai metode pengajaran yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.
4. **Meningkatkan Keterlibatan Komunitas:** Pesantren perlu meningkatkan keterlibatan komunitas lokal dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan multikultural. Hal ini dapat dilakukan melalui acara-acara budaya, seminar, dan diskusi yang melibatkan masyarakat sekitar, sehingga memperkuat hubungan sosial dan budaya antara santri dan komunitas.
5. **Evaluasi dan Penilaian:** Pesantren perlu melakukan evaluasi dan penilaian secara berkala terhadap implementasi pendidikan multikultural. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi, serta untuk menyempurnakan strategi-strategi yang telah diterapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Kemampuan Komunikasi Antarbudaya Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 120-134.
- Azra, A. (2017). Pendidikan Islam dan Multikulturalisme di Indonesia. Jakarta: Penerbit Harapan.
- Banks, J. A. (2019). *An Introduction to Multicultural Education* (6th ed.). Pearson.
- Banks, J. A., & McGee Banks, C. A. (2016). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (9th ed.). Wiley.

- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Gay, G. (2020). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Hakim, L. (2021). Pendidikan Multikultural: Landasan Filosofis dan Praktis. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, T. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di Pesantren Tahfidz Qur'an Modern Qomamadani Batang. *Journal of Islamic Education*, 14(1), 45-59.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mukminin, A., & Haryanto, E. (2018). Peran Pesantren dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 145-160.
- Nieto, S. (2010). *The Light in Their Eyes: Creating Multicultural Learning Communities* (2nd ed.). Teachers College Press.
- Nur, S. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Multikultural di Pesantren. *Journal of Multicultural Education*, 11(2), 89-103.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Raharjo, S. (2023). Keragaman Budaya dan Persatuan Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, D. (2020). Pendidikan Multikultural di Sekolah: Studi Kasus di Jakarta. *Jurnal Pendidikan*, 12(4), 233-248.
- Sleeter, C. E., & Grant, C. A. (2009). *Making Choices for Multicultural Education: Five Approaches to Race, Class and Gender* (6th ed.). Wiley.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Susanto, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap dan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 9(3), 150-165.
- Syamsuddin, A. (2019). Dialog dan Pemahaman Antarbudaya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 75-89.

- Suryadi, M. (2020). Keberhasilan Pendidikan Multikultural di Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(4), 201-218.
- Wijaya, F. (2019). Pemahaman Antarbudaya di Kalangan Santri Pesantren Multikultural. *Jurnal Interaksi Sosial*, 7(2), 112-126.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Sage Publications.
- Yusof, M. (2018). Pendidikan Multikultural dan Kohesi Sosial di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 130-145.
- Zainuddin, M. (2021). Pesantren sebagai Model Pendidikan Multikultural. *Journal of Multicultural Perspectives*, 10(1), 45-60.